

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting bagi setiap orang, termasuk pada anak-anak dimana gigi yang rusak dan tidak dirawat dapat menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan, serta dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya (Reca and Restuning, 2022). Kesehatan gigi dan mulut terganggu maka dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia yang berakibat jangka panjang terhadap kesehatan gigi dan mulut secara nasional (Septiani *et al.*, 2022)

Kesehatan gigi dan mulut yang baik adalah bagian penting dari Kesehatan, kesejahteraan dan kualitas hidup seseorang (Luthfiyyah Ulfa Sari Azikin, A. Muh. Multazam and Yusriani, 2020). Menurut (Khotimah, Edi and Marjianto, 2022) masalah kesehatan gigi dan mulut yaitu karies gigi merupakan penyakit yang umumnya menyerang hampir separuh penduduk dunia (3,58 milyar jiwa).

Masalah kesehatan gigi di Indonesia masih merupakan masalah yang menarik karena prevalansi karies dan penyakit periodontal mencapai 80% dari jumlah penduduk. Demikian juga dengan usaha untuk mengatasinya belum terlihat hasil yang nyata. Tingginya prevalansi karies gigi disebabkan oleh faktor distribusi penduduk, faktor lingkungan, faktor perilaku, dan faktor pelayanan kesehatan gigi yang berbeda-beda pada masyarakat Indonesia (Alfiah, 2018).

Situasi Kesehatan gigi dan mulut di Indonesia menunjukkan bahwa 57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut dan hanya sekitar 10,2% yang telah

mendapatkan pelayanan medis (Hermanto, Mahirawatie and Edi, 2021). Masalah yang paling banyak ditemukan adalah gigi berlubang atau karies gigi dengan rata-rata penduduk Indonesia memiliki 4 sampai 5 gigi berkaries. Penyakit karies gigi juga termasuk dalam 10 penyakit terbesar pada pelayanan Kesehatan tingkat dasar, dengan angka kejadian karies gigi pada anak-anak di Indonesia masih sangat tinggi yaitu 93% yaitu artinya 7% anak-anak Indonesia yang bebas dari karies (Hartami *et al.*,2022).

Karies gigi merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut yang butuh perhatian lebih khususnya di Indonesia.karies gigi merupakan masalah yang sangat erat hubungannya dengan konsumsi makanan kariogenik dan juga peran dari bakteri yaitu *Streptococcus Mutans* sebagai penyebab utama terjadinya karies (Worotidjan dkk, 2016). Karies menjadi masalah kesehatan yang sangat penting karena karies dapat menyerang siapa saja tanpa memandang usia dan jika dibiarkan terus menerus akan menjadi fokal infeksi didalam mulut sehingga dapat rasa sakit dan juga kelainan pada gigi (Asrianti, 1967)

Karies gigi adalah kerusakan jaringan keras gigi yang disebabkan oleh asam yang ada dalam karbohidrat melalui perantara mikroorganisme yang ada dalam saliva (Alfiah, 2018). Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (ceruk,fisura,dan daerah interproksimal) meluas ke arah pulpa, dikarenakan berbagai sebab diantaranya adalah karbohidrat, mikroorganisme, dan air ludah, permukaan dan bentuk gigi. Penyebab karies gigi yang tidak langsung adalah permukaan dan bentuk dari gigi tersebut, gigi dengan fissure yang dalam mengakibatkan makanan mudah melekat dan bertahan sehingga produksi asam oleh bakteri akan berlangsung dengan cepat dan menimbulkan karies gigi (Khotimah, V. K.,Edi, I.S.,& Marjianto ,A.2022).

Karies sering terjadi pada anak-anak karena anak terlalu sering makan cemilan yang lengket dan banyak mengandung gula. Sifat lengket itu menentukan panjang waktu pajanan terhadap karbohidrat dengan plaque bakteri. Plaque adalah masa gelatin lengket yang melekat pada gigi dan gusi. Konsistensi makanan seperti sifat lengket, juga menentukan Panjang waktu pajanan karbohidrat pada plaque bakteri. Permen yang lengket adalah salah satu contoh makanan yang mudah melekat di permukaan gigi. Makanan yang bertekstur kasar mudah menyumbat setiap celah antara gigi dan gigi serta gusi. Sementara, makanan yang dapat merangsang sekresi air ludah berkemampuan memperpendek retensi makanan bersifat kariogenik (Alfiah, 2018).

Masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling sering terjadi pada anak usia sekolah dasar adalah karies gigi. Kerusakan gigi merupakan salah satu masalah kondisi medis gigi dan mulut. Kerusakan gigi terjadi karena kerusakan jaringan keras gigi yang meliputi email, dentin, dan sementum (Khotimah, Edi and Marjianto, 2022).

Anak-anak pada umumnya senang untuk mengonsumsi makanan kariogenik yang risikonya yaitu karies gigi dibandingkan dengan makanan yang tidak mengandung kariogenik. Menurut anak sekolah dasar makanan kariogenik lebih nikmat dimakan dengan keadaan tanpa informasi tentang dampak dari makanan tersebut apabila mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Kembang gula atau permen, coklat, kue-kue yang manis, es dan terutama jajanan pabrikan (snack) adalah jenis makanan kariogenik yang paling sering dikonsumsi oleh anak-anak (Rehena, 2020)

Pola makan adalah salah satu keadaan dimana seseorang memberikan informasi tentang beberapa macam makanan yang akan dimakan setiap hari dalam memenuhi kebutuhan makan yang terdiri dari jenis makanan dan frekuensi makanan yang akan dikonsumsi. Pola

makan harus perlu dijaga untuk mencegah terjadinya gangguan kesehatan gigi. makanan yang memiliki sifat mudah melekat pada permukaan gigi yaitu makanan kariogenik serta dapat mempercepat terjadinya penyakit gigi dan mulut (Keumala, 2020 ). Pola makanan kariogenik dan tingkat keparahan karies mempunyai hubungan bahwa kelebihan mengonsumsi gula yang tinggi cenderung dapat mengakibatkan terjadinya karies gigi, diabetes, obesitas, dan jantung coroner (Talibo *et al.*, 2016)

Sumber makan kariogenik merupakan jenis makanan manis yang mengandung gula dan sukrosa yang dapat menyebabkan karies atau lubang gigi. makanan kariogenik adalah sumber makanan yang sangat disukai oleh anak-anak karena mengandung gula dan pati (Khotimah, Edi and Marjianto, 2022). Bentuk fisik makanan kariogenik yang sering dikonsumsi oleh anak terutama pada anak sekolah dasar (SD) adalah makanan yang manis, lengket, dan berbentuk menarik. Makanan kariogenik yang mengandung gula tinggi serta mempunyai korelasi tinggi dengan kejadian karies gigi. terdapat beberapa bentuk makanan juga minuman kariogenik yaitu sebagai berikut Bentuk cairan: minuman ringan, minuman buah, gula dalam minuman, es krim, Bentuk makanan padat serta tekstur lengket yaitu seperti: permen kunyah, biskuit, coklat, selai, jelly, caramel, dan marshmallow Bentuk makanan lambat terlarut seperti: permen keras (Plutzer, 2021).

Dampak gigi berlubang pada anak jika dibiarkan begitu saja akan membuat karies sampai pada pulpa gigi dan menimbulkan rasa sakit dalam jangka panjang, karies gigi yang tidak dirawat juga dapat menyebabkan pembengkakan dari pembentukan nanah dari gigi tersebut (Khotimah, Edi and Marjianto, 2022). Anak dengan gigi bermasalah akan kesulitan mengunyah makanan akibatnya anak cenderung memilih makanan yang kurang bergizi sehingga secara tidak langsung mempengaruhi kecerdasan anak. tingkat kecerdasan anak

dimulai dari usia 3-5 tahun atau anak pra sekolah dan karies gigi berpengaruh pada tingkat perkembangan anak (Roza, Ervani and Fitri, 2018).

Survey awal yang kami lakukan pada tanggal 26 Januari 2024 di SD Inpres Liliba pada murid kelas III yang berjumlah 107, ditemukan terdapat 75 orang (70%) yang giginya berlubang.. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik ingin meneliti tentang “Gambaran karies gigi berdasarkan jenis makanan kariogenik yang dikonsumsi murid-murid kelas III di SD Inpres Liliba “

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah karies gigi berdasarkan jenis makanan kariogenik yang dikonsumsi murid-murid kelas III di SD Inpres Liliba”?.

## **C. Tujuan penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran karies gigi berdasarkan jenis makanan kariogenik yang dikonsumsi murid-murid kelas III di SD Inpres Liliba”.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karies gigi pada murid-murid kelas III di SD inpres Liliba
- b. Untuk mengetahui jenis makanan kariogenik yang dikonsumsi pada murid-murid kelas III di SD inpres Liliba

## **D. Manfaat**

1. Bagi SD Inpres Liliba

Dapat menambah informasi tentang dampak jajanan kariogenik terhadap kesehatan gigi sehingga selanjutnya dapat lebih membatasi konsumsi jajanan kariogenik yang dikonsumsi murid-murid di sekolah tersebut serta bekerja sama dengan Puskesmas setempat untuk lebih memperhatikan kesehatan gigi dan mulut dengan upaya promotif dan preventif.

## 2. Bagi peneliti

Dalam penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi tentang gambaran karies gigi berdasarkan jenis makanan kariogenik yang dikonsumsi murid-murid kelas III di SD Inpres Liliba.